

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Dira Puspita Sari

STKIP Budidaya Binjai

e-mail : dira.diamondi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to analyze the effects of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) on the ability of understanding mathematical concepts students. This research was conducted in private MTs Al-Jamiatul Washliyah Stabat Academic Year 2016/2017. This type of research is a quasi-experimental research design pretest posttest control group design. The sample used in this research is class VIIIA as an experimental class and class VIIIB as the control class determined by simple random sampling technique. The subjects were 60 students consisting of 30 students experimental class and control class of 30 students. Instruments used in this research is test the ability of understanding mathematical concepts students are shaped by 5 items description.

Based on the average value raat posttest ability of understanding mathematical concepts experimental class students of 62.7433 and average value posttest results of tests the ability of understanding mathematical concepts control class at 51.43. After the regression test obtained $t_{hitung} 5.52$ while t_{tabel} at significant level of 1.70 or 0.05 $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pe in order to get that type of cooperative learning model of Numbered Heads Together (NHT) has the effect of 51.84%. The conclusion of this study is there influence of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) on the ability of understanding mathematical concepts students.

Keywords: Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT), Ability of Understanding Mathematical Concepts.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIIIA^A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB^B sebagai kelas kontrol yang ditentukan melalui teknik *Simple Random Sampling*. Subjek penelitian ini adalah 60 siswa terdiri atas kelas eksperimen 30 siswa dan siswa kelas kontrol 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal. Berdasarkan Nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen sebesar 62,7433 dan nilai rata-rata *posttest* hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol sebesar 51,43. Setelah dilakukan uji regresi diperoleh $t_{hitung} 5,52$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,70 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga didapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki pengaruh sebesar 51,84%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), Kemampuan pemahaman konsep matematika

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat serta kepribadian manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Yanti, dkk (2013: 1) bahwa “Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam rangka mencerdaskan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi”. Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam pendidikan karena dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Depdiknas (2006: 345) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Menurut Herman Hudojo (dalam Sakti, 2014: 1) “Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi IPTEK sehingga perlu dibekalkan pada siswa”. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Permendiknas, 2006: 346) salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika di jenjang SMP diantaranya adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara akurat, efisien, serta tepat dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan tersebut tampak bahwa arah atau orientasi pembelajaran matematika yang diinginkan adalah setiap siswa harus memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik.

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu bagian yang utama yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran matematika. Oleh karena itu,

kemampuan pemahaman konsep matematika harus dimiliki oleh setiap siswa. Namun pada kenyataannya, pemahaman konsep matematika siswa SMP terlihat cukup rendah. Menurut hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 (dalam Yosse dkk, 2015: 1) menunjukkan bahwa “Penguasaan matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 38”. Selain itu, pada tahun 2012 lalu *Program for International Student Assessment* (PISA) telah melakukan survei yang menitikberatkan pada kemampuan penalaran, pemecahan masalah, dan komunikasi, dari hasil survei tersebut Indonesia berada di posisi 64.

Kemampuan Pemahaman konsep matematika siswa yang rendah dapat disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah pembelajaran konvensional. Sebagaimana diungkapkan oleh Asmin (dalam Aprilia dkk, 2013: 2) “Pembelajaran matematika di Indonesia masih banyak guru yang melakukan proses pembelajaran matematika di sekolah dengan pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajarannya, guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek didik sehingga siswa menjadi pasif”.

Menurut Gitanisari (dalam Sakti, 2014: 5) mengungkapkan bahwa “Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tanpa mengubah artinya. Kemampuan pemahaman konsep sangatlah penting, karena dalam matematika konsep satu dengan konsep lainnya memiliki hubungan yang erat.

Untuk melihat siswa memahami konsep atau tidak dapat dilihat dari indikator pemahaman konsep. KTSP tahun 2006 (dalam sakti, 2014: 41)

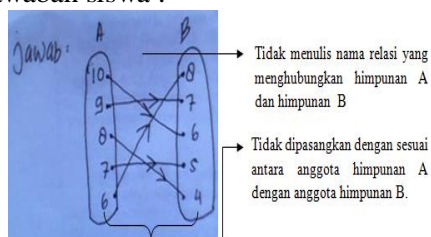
indikator siswa yang memahami konsep antara lain adalah : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep. 2) Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya). 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep. 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika. 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan matematika siswa untuk mendefinisikan konsep secara verbal maupun tulisan serta mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut. Kemudian juga kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu ide abstrak yang meliputi menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Stabat tahun pelajaran 2016/2017 dengan pemberian soal kepada siswa. Salah satu soal yang diberikan peneliti sebagai berikut:

Misalkan himpunan $A = \{8, 7, 6, 5, 4\}$ dan himpunan $B = \{8, 7, 6, 5, 4\}$. Nyatakan hubungan kedua himpunan tersebut dengan relasi “tiga lebihnya dari” dalam bentuk diagram panah!

Jawaban siswa :



Gambar 1. Jawabn siswa

Pada soal studi pendahuluan, dari 30 siswa. Terdapat 10 laki-laki dan 20 perempuan. Dimana 14 siswa menjawab dengan benar, 11 siswa menjawab dengan jawaban yang salah, dan 5 siswa tidak menjawab soal sama sekali. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas kebanyakan siswa saat ini cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian pada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri. Sehingga perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah tersebut, yakni salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kurniasih dan Sani (2015: 29) mengatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor.

Kurniasih dan Sani (2015: 30) mengungkapkan bahwa: Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah mampu memperdalam pemahaman siswa dan mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, model ini menuntut siswa harus aktif keseluruhan, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa,

meningkatkan rasa percaya diri siswa, tercipta suasana gembira dalam belajar demikian saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Seperti yang diungkapkan oleh Kurniasih Dan Sani (2015: 30) bahwa: Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah karena keterbatasan waktu, mengakibatkan semua anggota kelompok tidak bisa mengutarakan pendapatnya, ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi), apabila ada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja akan mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya, ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban tentu akan mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Jam’iyatul Washliyah Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah MTs Swasta Al-Jam’iyatul Washliyah Stabat. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, jadwal akan disesuaikan dengan jam pelajaran matematika yang digunakan sebagai subjek penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas VIII^A dan kelas VIII^B MTs Swasta

Al-Jam’iyatul Washliyah Stabat, dimana kelas VIII^A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII^B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan demikian sampel keseluruhan berjumlah 60 siswa.

Desain penelitian yang digunakan pada kuasi eksperimen ini adalah *Pretest-Posttest control group design*. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* (tes awal) selanjutnya diberi perlakuan dan diakhiri dengan *posttest*.

E	O_1	X	O_2
K	O_1		O_2

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang terdiri dari 5 soal yang berbentuk tes uraian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam menyusun tes adalah membuat kisi-kisi soal kemudian dilanjutkan dengan menyusun soal dan kunci jawaban serta menentukan skor untuk setiap butir soal. Untuk menguji kelayakan tes (uraian) maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu divalidasi oleh dua guru matematika dan dua dosen pendidikan matematika. Selanjutnya tes diujicobakan untuk melihat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji coba dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Jam’iyatul Washliyah Stabat. Kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment* memiliki $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal valid. Berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan dengan $N = 30$ dan taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0,374$, item

soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,374$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,374). Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas soal

Jenis Tes	Kreteria	Nomor Soal	Jum	Presen
Pretest	Valid	1,2,3,4,5	5	100
Posttest	Valid	1,2,3,4,5	5	100

Kriteria reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* memiliki $r_{11} > r_{tabel}$. Untuk hasil reliabilitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Reliabelitas soal pretest dan posttest

Tes	r_{11}	r_{tabel}	Ket
Pretest	0,6672	0,374	Reliabel
Posttest	0,758	0,374	Reliabel

Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dengan Lilifors, uji homogenitas dengan uji Fisher dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data nilai tes awal yang diambil dari kelas eksperimen adalah nilai *pretest* siswa, yaitu mencapai nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 33. Rentang nilai (R) adalah 47, banyak kelas interval adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 8.

Tabel 3 data bentuk interval kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi (fi)
1	33-40	6
2	41-48	4
3	49-56	5

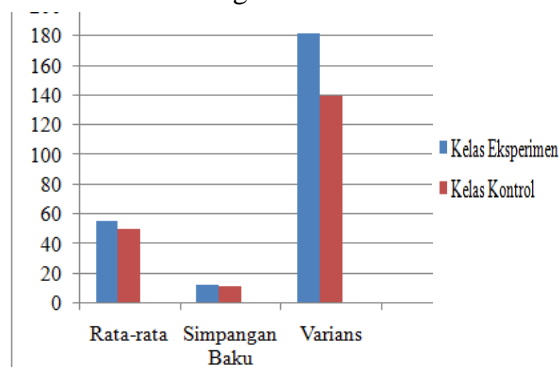
4	57-64	7
5	65-72	4
6	73-80	4
Jumlah		30
Rata-rata		55,9666
Varians		153,3057
Simpangan Baku		12,3816

Data nilai tes awal yang diambil dari kelas kontrol adalah nilai *pretest* siswa dengan nilai tertinggi mencapai 80 dan nilai terendah 33, rentang nilai (R) adalah 47, banyak kelas interval adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 8.

Tabel 4. Data dalam bentuk interval kelas kontrol

No	Interval	Frekuensi (fi)
1	33-40	7
2	41-48	7
3	49-56	8
4	57-64	4
5	65-72	2
6	73-80	2
Jumlah		30
Rata-rata		50,633
Varians		139,8436
Simpangan Baku		11,8255

Adapun histogram hasil pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Pretest

Test Akhir yang diberikan pada kelas eksperimen setelah siswa diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

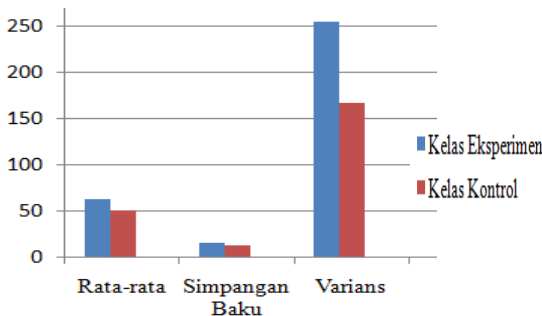
Together (NHT) mencapai nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40, rentang nilai (R) adalah 47, banyak kelas interval adalah 6 kelas, dan panjang kelas interval adalah 8.

Tabel 5. Data interval posttes pada kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi (fi)
1	40-47	7
2	48-55	7
3	56-63	8
4	64-71	4
5	72-79	2
6	80-87	2
Jumlah		30
Rata-rata		62,743
Varians		253,9367
Simpangan Baku		15,9367

Tes Akhir yang diberikan pada siswa kelas kontrol setelah siswa tidak diberi perlakuan (belajar seperti biasa dengan model pembelajaran konvensional). Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan nilai terendah 33, banyaknya kelas interval diambil 6, dan panjang kelas interval adalah 8.

Adapun histogram hasil pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data pemahaman konsep matematika siswa dari hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest*

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *pretest*.

uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen ($VIII^A$) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$, diperoleh $L_0 = 0,1006$ dan $L_t = 0,1610$. Karena $L_0 < L_t$ ($0,1006 < 0,1610$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Rekapitulasi hasil uji normalitas *posttest* seperti berikut: bahwa uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen ($VIII^A$) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$, diperoleh $L_0 = 0,1341$ dan $L_t = 0,1610$. Karena $L_0 < L_t$ ($0,1341 < 0,1610$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data *pretest*, diperoleh $F_{hitung} = 1,0654$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, serta db pembilang = $30 - 1 = 29$ dan db penyebut = $30 - 1 = 29$ didapat $F_{tabel} = 1,8608$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,0654 < 1,8608$) maka dapat disimpulkan bahwa populasi dari kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tersebut mempunyai varians yang sama (homogen).

uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data nilai *posttest*, diperoleh $F_{hitung} = 1,87$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, serta db pembilang = $30 - 1 = 29$ dan db penyebut = $30 - 1 = 29$ didapat $F_{tabel} = 1,8608$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,5247 < 1,8608$) maka dapat disimpulkan bahwa populasi dari kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tersebut mempunyai varians yang sama (homogen).

Kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana dengan menguji terlebih dahulu uji keberartian dan uji linieritas. Hasil perhitungan uji keberartian kelas eksperimen.

Tabel 6. Koefisien regresi

Varians	JK	Db	RJK	Fhit	F tabel
Totol	118725	30			
Regresi (a)	113344,5333	1	182,2251		
Regresi (a b)	3561,305	1	1441,664	7,9114	4,1959

Berdasarkan tabel tersebut hasil perhitungan keberartian koefisien regresi diperoleh $F_{tabel} = 4,1959$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,9114 > 4,1959$ maka H_0 ditolak. Jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka harga F_{hitung} yang diperoleh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi untuk kelas eksperimen berarti dengan taraf signifikan 5%.

Setelah diuji keberartian, dilakukan uji kelinieritasan pada kelas eksperimen seperti tabel berikut.

Tabel 7. Uji kelinieritasan

Varians	JK	Db	RJK	Fhit	F tabel
Total	118725	30			
Sisa	5102,304	28	182,2251		
Galat	3660,6407	22	610,1067		
Tunacocok	1441,664	6	65,5301	0,1074	3,8564

Pada tabel tersebut menunjukkan harga F_{tabel} diperoleh dengan melihat daftar distribusi F dengan taraf nyata 5%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $d_{pembilang} = 22$ dan $dk_{penyebut} = 6$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,1074 < 3,8564$ berarti H_0 diterima sehingga regresi Y atas X linier.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Hub	R	r ²	D	Garis Regresi
model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa	0,72	0,5184	51,84	$Y = 48,49 + 0,23X$

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 5,52$. Dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan df 30 maka diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Sehingga dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,52 > 1,70$. Maka H_0 ditolak. Artinya pada taraf signifikan 5% (0,05) terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Nilai 0,72 juga menunjukkan arah hubungan yang positif artinya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbanding lurus dengan kemampuan pemahaman konsep matematika.

Dimana besarnya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebesar 51,84%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh $F_{tabel} = 0,74$,

sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 0,72$. Dari perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,72 > 0,374$) maka hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, maka hasilnya dapat dikemukakan bahwa: “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII MTs Swasta Al-jam’iyatul Washliyah Stabat tahun pelajaran 2016/2017”. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memberikan hasil kemampuan pemahaman konsep matematika yang lebih tinggi dan memiliki pengaruh dibandingkan dengan pengajaran

menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII MTs Swasta Al-jam’iyatul Washliyah Stabat tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) :

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pokok yang lainnya.

2. Bagi Siswa

Dalam setiap proses pembelajaran diharapkan siswa selalu bersikap aktif.

DAFTAR RUJUKKAN

- Aprilia, Putri Richa, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung Volume 1, Nomor 6, 2013.
- Depdiknas. *Peraturan Materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas : Jakarta, 2006.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlina. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata pena, 2015.
- OECD, *PISA 2012 Result: What Students Know And Can Do- Student Performance In Mathematic, Reading, And Science*, Volume 1, 2014.
- Sakti,Permana Sonni. *Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau dari Peningkatan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Yanti, Ari Sri, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung Volume 1, Nomor 5, 2013.
- Permendiknas. *Tentang standar isi mata pelajaran matematika*. Jakarta: 2006.
- Pratama, Yosse, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*, dalam Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung Volume 3, Nomor 2, 2015